

# **Pola Komunikasi Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial Di Uptd Pusat Pelaksanaan Sosial Karya Wanita Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan**

**Nurfajrina. S**

*nurfajrinaskrni@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Ahdan**

*ahdan.s@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Zelfia**

*zelfia.zelfia@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pekerja sosial dan bentuk-bentuk pembinaan dalam rehabilitasi pekerja seks komersial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, yang menjadi informan adalah kepala bidang pelayanan dan 3 pekerja sosial. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh pekerja sosial adalah komunikasi antar pribadi. Hal ini karena dalam pembinaannya pekerja sosial berinteraksi langsung dengan pekerja seks komersial. Berdasarkan ciri komunikasi antar pribadi, yakni pesan yang disampaikan memiliki arus dua arah, penulis menyimpulkan bahwa memang benar pola komunikasi yang dilakukan pekerja sosial dalam melakukan pembinaan yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini dilakukan secara langsung agar interaksi yang dilakukan antara pekerja sosial dan pekerja seks komersial mendapatkan rasa nyaman dan saling terbuka. Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk pembinaan dalam rehabilitasi pekerja seks komersial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita berupa : pembinaan fisik, pembinaan sosial, pembinaan mental dan spiritual, dan pembinaan keterampilan.

**Kata Kunci :** Pola Komunikasi, Pekerja Sosial, Rehabilitasi, PSK

**Abstract :** *This study aims to determine the communication patterns of social workers and forms of coaching in the rehabilitation of commercial sex workers in UPTD PPSKW South Sulawesi Province Social Service. This type of research method is descriptive qualitative using interpersonal communication theory. The data sources in this study were the head of the service sector and 3 social workers who became informants. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out by means of data collection, reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that the communication pattern used by social workers is interpersonal communication. This is because in their training social workers*

*interact directly with commercial sex workers. Based on the characteristics of interpersonal communication, namely the message conveyed has a two-way flow, the authors conclude that it is true that the pattern of communication carried out by social workers in conducting coaching is interpersonal communication. This communication is done directly so that interactions between social workers and commercial sex workers get a sense of comfort and openness to each other. Based on the research results, the forms of coaching in the rehabilitation of commercial sex workers at the UPTD Women's Social Service Center are in the form of : physical development, social development, mental and spiritual development, and skill development.*

**Keywords:** *Communication Patterns, Social Worker, Rehabilitation, PSK*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kadir (2007), maraknya pekerja seks di Indonesia bukanlah sebuah fenomena yang muncul dengan sendirinya. Secara garis besar ada enam alasan mengenai latar belakang timbulnya pekerjaan ini antara lain karena kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan hidup, ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang tengah dilakukan dan penghasilan yang dianggap masih belum mencukupi, karena tidak mempunyai kecerdasan yang cukup untuk memasuki sektor formal ataupun untuk menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, latar belakang kerusakan atau ketidakutuhan dalam kehidupan berkeluarga, seperti anak yang tidak diperhatikan dan kurang kasih sayang orang tua, sakit hati ditinggal suami yang selingkuh atau menikah lagi, karena tidak puas dengan kehidupan seksual yang dimiliki sebelumnya, dan memiliki cacat secara badaniah.

Mendengar istilah PSK tentunya berbicara tentang penyimpangan. PSK itu sendiri berarti perbuatan yang dilakukan oleh wanita dengan menawarkan serta menjual diri kepada kaum lelaki untuk melakukan hubungan seksual yang mana akan memperoleh sejumlah bayaran sebagai imbalan dalam memenuhi kepuasan biologisnya. Ada banyak sekali kekhawatiran dan keresahan yang muncul akibat adanya praktik PSK ini, selain melanggar norma hukum dan agama, kekhawatiran besar juga muncul dalam dunia kesehatan. Bahkan telah diatur pula dalam peraturan perundang-undangan tentang prostitusi yang terdapat dalam KUHP yaitu mereka yang menyediakan sarana tempat persetubuhan (pasal 296 KUHP), mereka yang mencarikan pelanggan bagi pelacur (pasal 506 KUHP), dan mereka yang menjual perempuan dan laki-laki di bawah umur untuk dijadikan pelacur (pasal 297 KUHP).

Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan siap menampung pekerja seks komersial (PSK) untuk dibina dan dilatih selama 6 bulan lamanya. Kepala Dinas Sosial Sulsel mengatakan, PSK yang terjaring rasia di seluruh Kabupaten Kota di Sulsel akan direhab di Balai Matirodeceng milik Pemprov Sulsel. Dibalai rehab, mereka (PSK) akan dibina dan dilatih dengan beberapa kegiatan keterampilan tangan selama 6 bulan lamanya (Ilham A Gazali 2016, Oktober 26). Sejumlah kegiatan didalamnya salah satunya tatarias. Menurutnya, ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada penerima manfaat untuk di didik pola pikir positif, yang kelak mereka keluar dengan mencari nafkah yang halal. Ilham mengungkapkan para PSK yang saat ini dibina di Matirodeceng adalah para PSK

yang terjaring razia baik dari Tim Satpol PP Kabupaten Kota dan Polres setempat. Lebih lanjut Ilham mengatakan, jika warga binaan ini telah menjalani rehab selama 6 bulan, dan kembali ditemukan melakukan perbuatannya yang tercelah ia akan memberikan sanksi sesuai aturan yang ada.

Upaya pemerintah dalam pemberian pelayanan dan pembinaan sosial kepada penyandang masalah sosial tuna susila di Provinsi Sulawesi Selatan, maka dibangun Panti dengan nama Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiuro Deceng Dinas Sosial Prov. SulSel. Dalam pemberian pelayanan dan pembinaan sosial tentunya memiliki pola komunikasi tertentu yang dapat membawa PSK keluar dari gelap kehidupan mereka. Berdasarkan uraian diatas penulis akan meneliti tentang bagaimana pola komunikasi pekerja sosial dalam rehabilitasi Pekerja Seks Komersial dan bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara objektif suatu masalah dalam penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dan bertempat di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Mattiurodeceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Target / Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala seksi pelayanan UPTD PPSKW Mattiurodeceng Prov Sulawesi Selatan dan pekerja sosial UPTD PPSKW Mattiurodeceng Prov. Sulawesi Selatan. Teknik memperoleh subjek dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

### **Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan: a) menentukan objek yang direncanakan, b) menentukan waktu penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, c) permohonan ijin penelitian, d) penyusunan instrumen penelitian dan e) melakukan uji validasi penelitian

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian

#### **3. Tahap Analisis dan Penyesuaian Data**

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu tes tertulis dan wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis

deskriptif kualitatif.

### **Jenis Data**

#### 1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara pengamatan langsung terhadap 7 orang informan berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara media atau secara tidak langsung berupa buku, catatan dokumentasi, bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, namun mampu memberikan data tambahan serta pengamatan terhadap data penelitian macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam yang diarahkan pada para informan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dilakukan secara langsung agar informasi yang diperoleh memiliki kapasitas yang cukup tentang berbagai aspek dalam penelitian ini.

#### 2. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti., penulis menggunakan teknik observasi secara langsung untuk mendapatkan data yang cukup untuk penelitian ini.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tipe informasi untuk memperoleh data sekunder agar mendukung dan menambah bukti serta data dari sumber-sumber lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan dengan foto, mencatat data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan penelitian. Dokumentasi ini diperoleh dari hasil penelitian berupa foto dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya dengan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah. Tahap

analisis data memegang peran penting dalam riset. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). Miler dan Huberman dalam buku metode penelitian mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengebtrasian dan pentransformasian data kasar atau mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan. Proses ini terjadi selama proses penelitian berlangsung. Pada proses reduksi, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, gambar, membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan poposisi yang berkaitan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proporsi yang telah dirumuskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Komunikasi Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial Di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattirodeceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan**

Pola komunikasi berasal dari dua kata yaitu pola dan komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola bisa diartikan sebagai model atau bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan komunikasi dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Rehabilitasi adalah restorasi (perbaikan dan pemulihan) pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita penyakit mental. Rehabilitasi merupakan pemulihan (perbaikan atau pembetulan) seperti sedia kala, pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali (kamus ilmiah populer, 404). Rehabilitasi sebagai suatu proses atau teknik mendidik kembali serta mengarahkan kembali dan memotivasi pelanggar atau penjahat, sehingga perilakunya sesuai dengan aturan-aturan kemasyarakatan (soerjono, 2012:84).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Pekerja seks komersial akan mendapatkan penanganan oleh pekerja sosial selain itu dalam proses pemulihan tentunya pekerja seks komersial juga difasilitasi ruang rehabilitas untuk melakukan pembinaan. Dalam melakukan tugasnya Pekerja sosial melakukan rehabilitasi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pekerja sosial harus bisa menyesuaikan diri terhadap apa yang akan dibinanya.

Dalam melakukan penanganan, pekerja sosial melakukan identifikasi terhadap penerima manfaat terlebih dahulu untuk mengetahui karakter setiap penerima manfaat sebelum dilakukan penanganan. Mulai dari menanyakan hal-hal mendasar untuk memulai komunikasi agar tidak canggung dan lebih mudah melakukan komunikasi. Pola komunikasi paling efektif yang dilakukan antara penerima manfaat dan pekerja sosial adalah komunikasi dua arah, yang mana masing-masing secara bergantian mampu menjadi komunikan dan komunikator. Hal ini dapat memudahkan pekerja sosial mengetahui masalah yang dialami penerima manfaat.

Pekerja sosial UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita di tuntut untuk senantiasa memberikan layanan terbaik dalam kasus-kasus pembinaan dan penanganan PSK. Layanan yang diberikan diantaranya adalah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, pendekatan awal, Asesmen, lalu perencanaan intervensi, evaluasi dan terminasi. Salah satu penyebabnya PSK melakukan pekerjaan ini karena tuntutan finansial, kekurangan kasih sayang, kebutuhan seksual dan sebagainya. Untuk itulah UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita menyediakan ruang rehabilitasi untuk menampung para Pekerja seks komersial untuk diberikan pembinaan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam rehabilitasi pekerja seks komersial berkesesuaian dengan model teori komunikasi interpersonal yakni, hal ini dilihat dari peran pekerja sosial yang membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dalam melakukan pembinaan terhadap pekerja seks komersial. Teori komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah dimana orang bertukar informasi dan aktifitas pesan verbal dan non verbal terjadi dalam komunikasi tatap muka.

Pada dasarnya menjalin komunikasi dengan pekerja seks komersial tentunya pekerja sosial harus bisa memahami keadaan pekerja seks komersial. Adapun kondisi tertentu pekerja sosial harus menerima konsekuensinya dan menghadapinya dengan kepala dingin. Dengan cara begitulah pekerja sosial dan pekerja seks komersial dapat menjalin komunikasi dengan baik.

### **Bentuk-Bentuk Pembinaan Di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Dalam Melakukan Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pekerja sosial yang akan melakukan pembinaan di UPTD Pusat pelayanan sosial karya wanita proses awalnya adalah pekerja sosial akan membangun hubungan dengan pekerja seks komersial dengan tujuan membangun rasa nyaman dan membuat pekerja seks komersial percaya untuk menceritakan segala keluhan kesah kepada pekerja sosial. Setelah terjadinya hubungan yang akrab antara pekerja sosial dengan PSK maka akan dipersilahkan untuk menceritakan alasan mengapa ia memilih pekerjaan tersebut. Selain itu tidak lupa pekerja sosial akan memberi motivasi kepada PSK untuk selalu dekat dengan sang pencipta dan selalu percaya bahwa tuhan selalu bersamanya.

Rata-rata alasan pekerja seks komersial memilih pekerjaan ini karena tuntutan ekonomi, kebutuhan seksual, dan pergaulan bebas. Oleh karena itulah pekerja seks komersial sangat perlu diberikan pembinaan karena sangat banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pekerjaan ini. Seperti penyakit menular seksual HIV/AIDS. Sejalan dengan hal ini adapun bentuk-bentuk pembinaan yang

dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan rehabilitasi sosial adalah sebagai berikut :

1. bimbingan fisik  
Tahap bimbingan fisik merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap Pekerja seks Komersial. Bimbingan fisik merupakan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani pekerja seks komersial. Bimbingan fisik yang dimaksud seperti senam pagi dan lari pagi. Bimbingan fisik ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk para pekerja seks komersial.
2. Bimbingan sosial  
Bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu para Penerima manfaat mampu berhubungan dan mengenal lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara yang baik. Bentuk pelaksanaan bimbingan sosial ini dilaksanakan di kelas dan didampingi oleh instruktur yang telah di amanahkan. Materi pembinaan sosial meliputi pendidikan kesadaran hukum, pengetahuan lingkungan hidup dan hubungan antar manusia, bimbingan sosial pencegahan AIDS, dan kewirausahaan.
3. Bimbingan mental dan spiritual  
Bimbingan mental merupakan salah satu cara pekerja sosial untuk memperbaiki dan membimbing mental psikologi pekerja seks komersial, meningkatkan semangat hidup dan menangani masalah dan mampu mengangkat kembali harkat dan martabat mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih layak. Kegiatan ini meliputi : diskusi kelompok, konseling perorangan, dan pendidikan agama.
4. Bimbingan keterampilan  
Bimbingan tatap muka merupakan bimbingan yang dilakukan pekerja sosial agar bakat dan minat para pekerja sosial dapat tumbuh. Bimbingan keterampilan yang diberikan kepada pekerja seks komersial antara lain bimbingan tatap muka, tatap muka, make up, dan menjahit

## **KESIMPULAN**

1. Pola komunikasi yang digunakan Pekerja Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan adalah pola komunikasi Interpersonal. Hal ini karena dalam pelayanannya Pekerja sosial berinteraksi langsung dengan para PSK. Maka pola komunikasi yang diterapkan adalah pola komunikasi interpersonal dimana proses komunikasi terjadi dua arah, yakni antara dua orang yang dapat berperan menjadi komunikator dan komunikan secara bergantian. Komunikasi interpersonal dalam rehabilitasi PSK ini dianggap efektif karena memenuhi aspek yang ada yaitu aspek kesetaraan. Aspek kesetaraan yang dimaksud yaitu Para pekerja sosial menempatkan dirinya sebagai seorang teman dan lawan bicara yang setara dengan para penerima manfaat. Dengan itu, pekerja sosial dapat membuat penerima manfaat merasa nyaman dalam

menceritakan kisah dan masalahnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan rehabilitasi sosial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Dinas Sosial Provinsi yaitu : bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan

## DAFTAR PUSTAKA

AB, Syamsuddin S.Ag.,M.Pd, *Paradigma Metode Penelitian ( Kuantitatif Dan*

Ali, Mohamad. "*Kh Ahmad Dahlan Dalam Jaringan Ulama Di Surakarta Awal Abad Ke-20.*" *Suhuf* 33.2 (2021): 232-250.

Animenekoi, Pengertian Rehabilitasi Sosial, [http:// animenekoi. blogspot. co.id /2012 /06 /konsep-rehabilitasi-sosial.html](http://animenekoi.blogspot.co.id/2012/06/konsep-rehabilitasi-sosial.html) (06 Juni 2017).

Destrianti, Febri; Harnani, Yessi. Studi kualitatif pekerja seks komersial (PSK) di daerah Jondul kota Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2018, 3.2: 302-312.

Hukum Islam, Prostitusi Menurut Pandangan Islam, [http:// www. matadunia. net/ 2015/05/ prostitusi-menurut-hukum-islam. html](http://www.matadunia.net/2015/05/prostitusi-menurut-hukum-islam.html) (11 Juli 2017).

Husmiati, Husmiati, et al. *Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial Terkait Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial di Dalam Panti*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2019.

Irwansyah, Lutfi. "*Kemiskinan, Keluarga Dan Prostitusi Pada Remaja.*"

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Tahun 2016.

Munawaroh, S. (2010). Pekerja seks komersial (PSK) di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, hal 4

Pembangunan Bidan Kesejahteraan Sosial//[www. Dinsos. pemdady. go. id](http://www.Dinsos.pemdady.go.id)

Prasetyo, Sigit, and Renita Heni Supyana. "*Latar Belakang Dan Karakteristik Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kabupaten Batang.*" *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 1.1 (2016): 85-98.

Profil Panti Sosial Karya Wanita "PSKW" Mattirodeceng" Kota Makassar, 2017.

Purba, Bonaraja, et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Resensi Buku : ON THE SPOT:Tutur dari Sarang Pelacur, [https ://vano 2000. wordpress. com /2008/ 12/31/ resensi-buku-on-the-spottutur-dari-sarangpelacur/](https://vano2000.wordpress.com/2008/12/31/resensi-buku-on-the-spottutur-dari-sarangpelacur/) (05 Juni 2017).

Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Edisi 1 Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Ruth, Burju. "Kemampuan komunikasi antar pribadi dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru sekolah menengah atas Jakarta Timur." *Terapatik* 1.1 (2017):53-59.
- Soedjono, Dirdjosisworo. *Kontrak bisnis menurut sistem civil law, common law, dan praktek dagang internasional*. Mandar Maju, 2003.
- SUNARSO, H. Siswanto; SH, M. H.; KN, M. *Viktimologi dalam sistem peradilan pidana*. Sinar Grafika, 2022.
- Tike, Arifuddin. "Pola Komunikasi dalam Penanggulangan Konflik." *Jurnal Dakwah Tabligh* 17.2 (2016): 1-14.
- Undang-Undang Dasar 1945, *Tentang Rehabilitasi Sosial Pasal 1 Ayat 22 KUHP*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Wikipedia, *Defenisi Pelacuran*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran> ( di akses pada 29 Oktober 2016).
- Nurrahmat, M. *Pola Komunikasi Pembimbing Dengan Klien Dalam Proses Rehabilitasi Di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*. 2013. PhD Thesis. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### **Jurnal**

- Ningsih, Bunga Surawijaya. *Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis Di Kabupaten Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2015.
- Roberts, A. R., & Gilbert, J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial*.
- BPK Gunung Mulia. Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 10(1), 39-57.
- Ramadhani, Widya Suci, Sri Sulastri, and Soni Akhmad Nurhaqim. "Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila Di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (Brskw) Palimanan Kabupaten Cirebon." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).
- Anggriana, Tyas Martika, and Noviyanti Kartika Dewi. "Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7.1 (2016).
- Khumaerah, Nasrullah. "Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif al-Qur'an." *Jurnal Al-Khitabah* 3.3 (2017).
- Utami, Zeti, and Hadibah Zachra Wadjo. "Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Seks Komersil Anak Di Kabupaten Kepulauan Aru." *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum* 1.1 (2021): 24-33.

